

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien 170 (56,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terhadap anestesi. Salah satu alasan untuk rendahnya pengetahuan ini bisa menjadi kurangnya komunikasi yang efektif antara dokter anestesi dan pasien sebelum operasi, serta tingkat pendidikan dan usia pasien. Dokter kurang memberikan penjelasan yang memadai tentang anestesi, atau pasien tidak memahami informasi yang diberikan dengan jelas karena kecemasan atau stres terkait prosedur operasi.
2. Mayoritas pasien 132 (44,0%) memiliki tingkat kecemasan sedang terhadap proses anestesi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang prosedur bius, pengalaman negatif sebelumnya, serta ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi selama proses pembiusan. Pasien yang merasa tidak terkontrol atau tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang apa yang akan terjadi cenderung terus memikirkan prosedur tersebut dengan tingkat kekhawatiran yang tinggi.
3. Dari hasil uji hubungan antara pengetahuan terhadap kecemasan dengan uji korelasi spearman's didapatkan nilai $p = <0,001$ dan nilai $r = -0,712$, karena nilai $p < 0,05$ dan nilai $r = 0,6 - <0,8$ maka dapat disimpulkan antara pengetahuan terhadap kecemasan terdapat hubungan bermakna dengan arah dan kekuatan hubungannya negatif kuat. Karena arah hubungannya bersifat negatif maka dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan maka semakin tidak terjadi kecemasan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan guna meningkatkan pengetahuan pasien yang akan menjalani operasi elektif, khususnya dalam hal persiapan dan pemahaman terkait prosedur anestesi. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Tim medis, terutama dokter anestesi, perlu meningkatkan upaya dalam memberikan edukasi yang komprehensif kepada pasien sebelum operasi dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan materi edukatif yang mudah dipahami, baik dalam bentuk tulisan maupun visual, yang menjelaskan secara rinci tentang jenis pembiusan yang akan digunakan, prosedur anestesi, efek samping yang mungkin terjadi, serta peran dan fungsi anggota tim medis yang terlibat.
2. Pentingnya komunikasi terbuka dan jelas antara dokter anestesi dan pasien tidak boleh diabaikan. Dokter anestesi harus memberikan kesempatan yang cukup bagi pasien untuk bertanya dan mengungkapkan kekhawatiran mereka terkait prosedur anestesi dan operasi. Komunikasi yang baik akan membantu mengurangi kecemasan pasien dan memperkuat kepercayaan mereka terhadap tim medis.
3. Pasien yang akan menjalani operasi elektif seringkali mengalami kecemasan dan ketakutan. Oleh karena itu, tim medis perlu memberikan dukungan emosional yang adekuat kepada pasien, baik melalui pembicaraan yang empatik maupun penyediaan layanan konseling psikologis jika diperlukan. Dukungan emosional ini akan membantu mengurangi tingkat kecemasan pasien dan meningkatkan kualitas pengalaman mereka selama proses operasi.
4. Pentingnya kolaborasi antara dokter anestesi, dokter bedah, dan tim medis lainnya juga perlu diperhatikan. Kolaborasi yang baik akan memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada pasien konsisten dan menyeluruh, serta memungkinkan tim medis untuk memberikan perawatan yang terkoordinasi dan holistik bagi pasien.